

CUMULONIMBUS DEVELOPMENT EVENTS SHORT-TERM FORECASTING IN TROPICAL AREA USING ARTIFICIAL NEURAL NETWORK WITH RADIOSONDE OBSERVATION INDECES

Presenter : Agie Wandala Putra

Pertanyaan dan saran :

- a. Danang, LAPAN: Bagaimanakah metode klasifikasi MTSat dan Radiosonde? Berikut bagaimana cara mengkoreksinya, manakah yang menjadi acuan?, mengingat pergerakan awan yang cepat
- b. Ariyani, LIPI : Apakah 13 stasiun meteorologi di Indonesia telah memenuhi kebutuhan untuk pemantauan cb seluruh indonesia? Apakah sekali peluncuran dalam sehari cukup untuk mendeteksi cb?

Jawaban :

- a. Citra MTSat digunakan untuk memprediksi keberadaan cb, untuk mendukung pengukuran radiosonde yang dilakukan di stasiun Cengkareng, sebagai dasar report untuk mendukung dan pertimbangan penerbangan di bandara Cengkareng pada saat pilot melakukan penerbangan dan pendaratan. Klasifikasi akurasi untuk radius 5, 10, 30km dengan durasi jam yang kedepan semakin ditingkatkan melalui penelitian yang lain, yaitu tiap 3 jam.
- b. Berdasarkan standar internasional, stasiun radiosonde hendaknya memiliki radius 200km. pada saat ini kondisi di jawa adalah hanya di Jakarta dan Surabaya, kedepan akan dibangun di Cirebon. Beberapa kota di Eropa dan Amerika telah memberlakukan transmitter radiosonde 4 kali/hari, namun di beberapa negara di asia masih 1 kali/hari.